

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Data yang dimiliki Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Indonesia memiliki 13.466 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya pulau tersebut, yang melahirkan berbagai budaya, suku, bahasa, bahkan agama. Selain melahirkan berbagai keberagaman, kondisi geografis juga membuat Indonesia memiliki keunggulan keindahan alam sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peluang pariwisata. Potensi pariwisata yang besar di Indonesia tentunya akan menghasilkan manfaat yang luar biasa bagi Indonesia. Faktanya adalah kondisi kepariwisataan nasional tahun 2016 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp 176-184 Triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang (www.kemenpar.go.id).

Dengan potensi pariwisata yang luar biasa ini membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba membangun bisnis di sektor ini. Karena dinilai sektor ini mampu memberikan keuntungan yang cukup besar. Sehingga timbul lah persaingan yang ketat antar pelaku bisnis. Namun tentunya untuk dapat mengembangkan bisnis di sektor pariwisata dan dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis memerlukan modal/ dana yang jumlahnya tidak sedikit. Sehingga perlu suntikan dana dari berbagai pihak untuk dapat mengembangkan bisnis di sektor ini.

Pendanaan yang digunakan untuk mengembangkan bisnis tersebut bisa berasal dari dua sumber yaitu, modal sendiri atau modal asing. Modal sendiri yaitu pendanaan yang berasal dari laba ditahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapat dari investor yang membeli saham perusahaan dari pasar modal. Sedangkan modal asing adalah pendanaan yang berasal dari pinjaman pihak yang tidak ikut memiliki perusahaan, contohnya adalah dari bank.

Pasar modal adalah pasar yang terorganisir yang menjual surat berharga seperti saham dan obligasi. Dengan kehadiran pasar modal, maka memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan karena dapat memperbanyak pilihan sumber dana guna

mengembangkan perusahaan. Dan salah satu lembaga yang terlibat dipasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Diantara surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup populer di kalangan investor. Produk investasi yang satu ini, dapat memberikan imbal hasil yang besar. Namun seiring untung besar yang dijanjikannya, investasi saham juga memiliki risiko besar.

Sebelum para Investor melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham, biasanya hal yang paling diperhatikan oleh investor adalah harga saham, karena harga saham merepresentasikan nilai perusahaan. Harga saham yang cenderung tinggi, dinilai dapat memberikan *return* yang tinggi kepada para investor karena menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya harga saham yang rendah atau turun terus-menerus dapat menandakan kinerja perusahaan yang buruk, dan dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi diperusahan tersebut. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan harga saham sangat bergantung dengan jumlah permintaan dipasar modal. Semakin tinggi permintaan akan meningkatkan harga saham.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu, kinerja perusahaan dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat memilih investasi lebih tepat, investor biasanya melakukan analisis kepada laporan keuangan perusahaan karena hal sangat mudah dilakukan. Dan banyak sekali rasio yang dapat diperhitungkan untuk dapat menganalisis harga saham. Namun, tidak semua rasio keuangan diperlukan calon investor untuk menganalisis harga saham. Oleh karena itu disini peneliti hanya menggunakan 3 rasio, yaitu rasio ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total asset

maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan gairah para investor untuk menanamkan modalnya karena investor percaya perusahaan yang memiliki asset yang besar merupakan perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor

Rasio profitabilitas pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba suatu perusahaan meningkat, tentunya akan menarik investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada permintaan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan juga.

Struktur modal merupakan perimbangan perbandingan antara modal internal dan modal eksternal. Investor membutuhkan informasi mengenai kesehatan perusahaan melalui perbandingan modal sendiri dan modal pinjaman, perusahaan yang memiliki modal sendiri yang lebih besar daripada pinjaman berarti sehat dan tidak mudah bangkrut. Sebaliknya, semakin besar modal yang menggunakan pinjaman maka mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Untuk hal ini, para investor cenderung takut menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai struktur modal terhadap utang yang tinggi. Berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya tentu akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

Berikut ini disajikan data harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017

Tabel. 1 Data Harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM								KET
		HARI KE 1	HARI KE 2	HARI KE 3	HARI KE 4	HARI KE 5	HARI KE 6	HARI KE 7	RATA-RATA	
AKKU	2016	68	63	65	60	51	51	54	59	TURUN
	2017	52	51	51	50	50	50	50	51	
BUVA	2016	575	575	575	580	580	580	580	578	TURUN
	2017	476	450	450	450	480	480	480	467	
FAST	2016	1530	1510	1520	1520	1520	1520	1515	1519	TURUN
	2017	1530	1500	1450	1450	1460	1450	1450	1470	
HOME	2016	262	228	250	238	248	266	260	250	TURUN
	2017	88	87	85	81	82	80	84	84	
ICON	2016	238	224	204	204	212	208	200	213	TURUN
	2017	97	96	96	97	97	97	96	97	
JIHD	2016	500	500	500	500	500	500	462	495	TURUN
	2017	498	500	500	490	490	462	464	486	
JSPT	2016	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	TURUN
	2017	950	925	925	925	925	925	925	929	
PJAA	2016	1720	1675	1710	1710	1715	1665	1665	1694	TURUN
	2017	1400	1260	1245	1265	1285	1305	1325	1298	
PTSP	2016	7275	7275	7275	7275	7275	7275	7275	7275	TURUN
	2017	7100	6875	6875	6875	6875	6875	6875	6907	

Sumber: www.duniainvestasi.com

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat terjadinya penurunan harga saham perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017. Harga saham dilihat dari 7 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan karena dianggap tanggal-tanggal tersebut merupakan tanggal yang cocok untuk melihat reaksi pasar terhadap saham suatu perusahaan. Penurunan harga saham secara terus-menerus merupakan sinyal negatif untuk investor dan calon investor karena akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi. Karena dianggap perusahaan tersebut tidak akan memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi para investor. Menurunnya harga saham juga akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan secara jangka panjang, karena akan menurunkan modal saham perusahaan, dan perusahaan akan lebih menggunakan utang untuk membiayai perusahaan, ketika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan meningkatkan minat investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan.

Penurunan harga saham perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata di tabel 1 perlu diteliti untuk mengetahui apa penyebab dari terjadinya masalah tersebut.

Tabel 2. Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar pada BEI Periode 2016-2017

KODE SAHAM	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN		PROFITABILITAS		STRUKTUR MODAL	
		TOTAL ASSET	N/T	ROE	N/T	DER	N/T
AKKU	2016	1070		2.63		0.37	
	2017	1117	NAIK	0.25	TURUN	0.46	NAIK
BUVA	2016	2972,9		-2.29		0.74	
	2017	3284,3	NAIK	-2.50	TURUN	0.92	NAIK
FAST	2016	2577		12.91		11.11	
	2017	2749	NAIK	7.40	TURUN	11.13	NAIK
HOME	2016	266		0.06		0.27	
	2017	282	NAIK	-3.62	TURUN	0.35	NAIK
ICON	2016	468		8.74		1.95	
	2017	417,6	TURUN	1.80	TURUN	1.89	TURUN
JIHD	2016	6604		3.89		0.38	
	2017	6655	NAIK	1.47	TURUN	0.35	TURUN
JSPT	2016	3890		6.39		0.47	
	2017	4120	NAIK	6.43	NAIK	4.79	NAIK
PJAA	2016	3769		8.42		1.06	
	2017	3748	TURUN	11.26	NAIK	1.89	NAIK
PTSP	2016	289		3.33		1.14	
	2017	306	NAIK	6.95	NAIK	1.08	TURUN

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada periode 2016-2017 mengalami penurunan nilai sebesar 22% dan mengalami peningkatan nilai sebesar 78%. 22% perusahaan yang mengalami penurunan nilai bisa diindikasikan menjadi salah satu penyebab harga saham mengalami penurunan. Karena ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat investor sebelum melakukan investasi. Sedangkan 78% perusahaan yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan harga saham yang justru mengalami penurunan, maka dari itu hal tersebut merupakan sebuah fenomena karena tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunarso (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Wehantouw dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 2 diatas profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata mengalami perubahan nilai. Dimana, terdapat 33% perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas dan 67% perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. 67% perusahaan yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas menjadi salah satu penyebab harga saham mengalami penurunan karena penurunan profitabilitas akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena dinilai perusahaan tidak akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, penurunan minat investor akan menurunkan harga saham. Sedangkan 33% perusahaan lainnya mengalami peningkatan profitabilitas, hal tersebut tidak sesuai dengan harga sahamnya yang justru mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham di pasar modal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alipudin & Oktaviani (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham namun penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Struktur modal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata periode 2016-2017. Dilihat dari Tabel 2 diatas maka menunjukkan 33% perusahaan mengalami penurunan struktur modal dan 67% perusahaan mengalami peningkatan struktur modal. 67% perusahaan yang mengalami peningkatan struktur modal menjadi salah satu penyebab penurunan harga saham. Karena kenyataannya perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata ternyata lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai oprasional perusahaan daripada menggunakan modal sendiri, sehingga hal ini menyebabkan penurunan harga saham karena investor cenderung kurang berminat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai utang terhadap modal sendiri yang lebih besar karena perusahaan tersebut akan lebih beresiko. Sedangkan 33% perusahaan lainnya yang mengalami penurunan struktur modal diikuti oleh penurunan harga saham, dan hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan struktur modal akan meningkatkan resiko, peningkatan resiko akan menurunkan harga saham perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cathelia (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga

saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryana & Aditia (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Harga Saham perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

a. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah wawasan dan informasi bagi pembaca, sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2). Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan

3). Bagi pihak-pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.